



Kuliah X:  
Tahap-Tahap Pengembangan Pelatihan



## B. Menentukan Objectives/Tujuan



- Objectives pelatihan harus jelas dan konkrit (SMART = Specific, Measureble, Achieveble, Relevant, Time-bond)
- Bila tidak, sulit untuk mendesain & evaluasi pelatihan
- Objectives pelatihan ditentukan berdasarkan TNA

- Bagian dari menentukan objectives pelatihan yaitu :

- 1. Menentukan kriteria:**

Standar pembandingan yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan sebuah pelatihan.

Kriteria menyatakan apa yang peserta harus ketahui dan kuasai setelah mereka mengikuti pelatihan.

- 2. Menentukan kriteria:**

Indikator keberhasilan dari kriteria. Kriteria menyatakan berapa pencapaian dari kriteria dapat diukur.

| Objectives                                    | Kriteria   | Kriterion   |
|---|--|---|
| <p><b>Meningkatkan kemampuan mengetik</b></p> | <ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Mampu mengetik dengan menggunakan 10 jari.</b></li> <li><b>2. Mampu mengetik kalimat dengan benar.</b></li> <li><b>3. Mampu mengetik dengan cepat.</b></li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Menggunakan 10 jari pada saat mengetik.</b></li> <li><b>2. Tidak ada kesalahan 1 kata pun pada saat mengetik</b></li> <li><b>3. Mampu mengetik dengan kecepatan 3 kata per detik.</b></li> </ol> |

## Obyektif Pelatihan:

Meningkatkan pengetahuan dan penerapan perilaku sehat dalam berpacaran kepada remaja.

| No | Kriteria               | Kriterion  |
|----|------------------------|--|
| 1. | Sehat Secara Fisik     | <ul style="list-style-type: none"><li>- Tidak adanya kekerasan</li><li>- Memiliki pikiran yang realistis terhadap kondisi fisik</li></ul>  |
| 2. | Sehat Secara Emosional | <ul style="list-style-type: none"><li>- Menciptakan rasa aman</li><li>- Memberikan rasa nyaman</li><li>- Saling menghargai</li></ul>   |
| 3. | Sehat Secara Sosial    | <ul style="list-style-type: none"><li>- Memberikan kebebasan untuk berkembang</li><li>- Memberikan kebebasan untuk berteman</li><li>- Memberikan kepercayaan kepada pasangan</li></ul> |
| 4. | Sehat Secara Seksual   | <ul style="list-style-type: none"><li>- Memahami perkembangan dan kematangan seksual</li><li>- Pengontrolan diri atas dorongan seksual</li><li>- Meminimalkan kontak fisik</li></ul>   |

## Meningkatkan kemampuan memberikan “Dukungan Emosional” suami kepada istri yang sedang menyusui

- Sarafino (1994) mendefinisikan dukungan emosional sebagai ekspresi empati, peduli dan perhatian kepada orang lain.
- Dukungan emosional mengacu pada bentuk interaksi yang memberikan perhatian atau kepedulian, kepercayaan dan cinta. (Hughes, 1984)

Dukungan emosional : orang sakit, bencana, patah hati → situasi sulit, penuh tekanan, stress.

# Obyektif: Meningkatkan dukungan emosional ayah (suami) pada ibu yang sedang menyusui

|    |   |   |
|----|---|---|
| 1. | Menghargai usaha istri untuk menyusui bayi      | <ul style="list-style-type: none"><li>- Memberikan semangat, motivasi, dorongan.</li><li>- Mengingatkan istri untuk menyusui.</li><li>- Memberikan pujian atau sanjungan ketika istri berhasil memberikan ASI.</li><li>- Mencoba memahami (berempati) bahwa menyusui adalah proses yang sulit dan merepotkan.</li></ul>   |
| 2. | Menghargai usaha istri dalam merawat bayi       | <ul style="list-style-type: none"><li>- Memberikan pujian dan menunjukkan kekaguman.</li><li>- Memberikan hadiah atau membelikan barang yang disenangi oleh istri.</li><li>- Mengucapkan terima kasih atau ungkapan-ungkapan sayang.</li></ul>  |
| 3. | Menjaga stabilitas emosi istri                  | <ul style="list-style-type: none"><li>- Memeluknya ketika ia merasa sedih.</li><li>- Mendengarkan cerita dan keluh-kesahnya tentang bayi dan proses menyusui.</li><li>- Menanggapi dengan serius cerita-ceritanya tentang bayi dan proses menyusui.</li><li>- Mencoba menghibur dan mendampingi istri ketika ia merasa sedih/kesepian</li></ul>   |
| 4. | Menunjukkan perhatian pada kondisi fisik istri  | <ul style="list-style-type: none"><li>- Menanyakan kondisi kesehatannya.</li><li>- Memijat punggungnya atau pinggangnya.</li><li>- Membantu mencari posisi yang nyaman pada saat istri akan menyusui .</li></ul>  |
| 5. | Membuat istri tetap percaya diri untuk menyusui | <ul style="list-style-type: none"><li>- Membuat istri merasa tetap percaya diri pada saat ia melakukan suatu kesalahan atau kegagalan.</li><li>- Membuat istri merasakan bahwa ia masih cantik dan menarik.</li><li>- Meyakinkan istri bahwa ia telah merawat dan menyusui bayi dengan baik.</li><li>- Tidak menilai atau mengungkapkan kata-kata negatif yang dapat menurunkan kepercayaan diri.</li></ul> |

## C. Menentukan Desain Pelatihan

Setelah menentukan tujuan pelatihan, pertanyaan yang penting untuk dijawab:

1. Bagaimana cara agar tujuan pelatihan tersebut di capai?
2. Dengan desain pelatihan seperti apa tujuan tersebut dapat diperoleh?
3. Dengan metode pengajaran apa, tujuan pelatihan dapat dicapai?

**Desain pelatihan disesuaikan dengan Objectives Pelatihan**



## 3 pendekatan untuk menerapkan Experiential Learning dalam mendesain pembelajaran:

1. Pendekatan A: lebih tradisional dan sedikit menekankan pembelajaran melalui pengalaman.
2. Pendekatan B: lebih melibatkan pengalaman peserta dalam proses pembelajaran.
3. Pendekatan C: lebih bervariasi, melibatkan pengalaman aktual peserta dalam proses pembelajaran.

(Laird, 2003)

# Metode Penyampaian Materi Pelatihan /Pembelajaran

| Level  | Objectives   |
|--|--|
| <b>Level 1:</b><br><b>Partisipasi Rendah</b>         | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Ceramah</li><li>2. Membaca</li><li>3. Demonstrasi</li></ol>   |
| <b>Level 2:</b><br><b>Partisipasi Sedikit Rendah</b> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Skits (drama)</li><li>2. Fieldtrips</li><li>3. Mencatat</li><li>4. Instruksi terpogram</li></ol>  |
| <b>Level 3:</b><br><b>Partisipasi Medium</b>         | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Diskusi panel</li><li>2. Diskusi terstruktur</li><li>3. Diskusi panel oleh peserta</li><li>4. Question-Answer Panel</li><li>5. Tingkah laku modelling</li></ol> |

| Level  | Objectives   |
|--|--|
| <b>Level 4:</b><br><b>Partisipasi Moderate</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Demonstrasi interaktif</b></li> <li>2. <b>Jobs Instruction</b></li> <li>3. <b>Performance tryouts</b></li> </ol>  |
| <b>Level 5:</b><br><b>Partisipasi Tinggi</b>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Brainstorming</b></li> <li>2. <b>Studi kasus</b></li> <li>3. <b>Action Mazes (seperti studi kasus)</b></li> <li>4. <b>In-Basket (simulasi nyata dari situasi kerja)</b></li> <li>5. <b>Tugas kelompok</b></li> <li>6. <b>Role play</b></li> <li>7. <b>Simulasi</b></li> <li>8. <b>Games</b></li> <li>9. <b>Clinics</b></li> </ol> |